

# MEDIA PENGAJARAN BAHASA JEPANG

Sudjianto

(Universitas Pendidikan Indonesia)

## *A. Pendahuluan*

Media pengajaran, untuk pengajaran apa pun termasuk pengajaran bahasa Jepang, merupakan salah satu komponen pengajaran yang mutlak diperlukan dan keberadaannya tidak bisa diabaikan selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kepentingannya itu tersangkut dengan komponen-komponen lain di dalam kegiatan belajar mengajar seperti guru, siswa, materi pelajaran, dan metode pengajaran. Walaupun kegiatan belajar mengajar di dalam kelas sudah dirancang sedemikian rupa dan segala sesuatu yang diperlukan sudah siap, namun ada kalanya proses belajar mengajar itu tidak berjalan dengan baik karena tidak ada media pengajaran atau walaupun media pengajaran sudah tersedia tetapi guru kurang terampil menggunakannya. Mengingat begitu pentingnya komponen ini di dalam kegiatan belajar mengajar, maka setiap guru profesional sepantasnya mengetahui berbagai macam media pengajaran, mengetahui fungsi atau manfaatnya, dan memahami masing-masing kelemahan-kelemahan serta kelebihan-kelebihannya, dan yang lebih penting lagi harus terampil menggunakannya pada setiap kesempatan mengajar. Oemar Hamalik yang dikutip Azhar Arsyad (1997 : 2) mengemukakan bahwa guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pengajaran ; yang meliputi :

- a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar ;
- b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan ;
- c. Seluk beluk proses belajar ;
- d. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan ;
- e. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran ;
- f. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan ;
- g. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan ;
- h. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran ;
- i. Usaha inovasi dalam media pendidikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pengajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Pada tulisan ini pertama-tama akan dibahas mengenai arti dan manfaat media pengajaran. Lalu setelah itu akan dibahas juga macam-macam media dalam pengajaran bahasa Jepang termasuk di dalamnya media visual sederhana, media proyeksi diam, media audio, media film, dan media komputer dengan masing-masing karakteristik dan cara-cara pemakaiannya. Lalu pada bagian terakhir akan disinggung juga mengenai keterkaitan media pengajaran dengan silabus dan kurikulum.

### *B. Arti dan Manfaat Media pengajaran*

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian, yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media (Arsyad, 1996 : 3). Hampir sama dengan pengertian tadi, ada juga yang menyebutkan bahwa kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman, 1996 : 6). Sementara itu Gagne dan Briggs secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape-recorder, kaset, video kamera, video-recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer (Arsyad, 1996 : 4).

Dari beberapa pengertian di atas dapat kita lihat ada persamaan konsep bahwa media pengajaran merupakan berbagai macam benda, alat, atau komponen yang dapat dilihat, dibaca, didengar, atau diraba dengan panca indera manusia yang digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar untuk memberikan rangsangan atau motivasi bagi siswa agar dapat berfikir, menaruh perhatian, atau menaruh minat yang lebih dalam terhadap materi yang sedang dipelajarinya. Bagi guru media merupakan piranti yang sangat ampuh agar proses transformasi pengetahuan yang diselenggarakannya dapat berjalan lebih

mudah dan lebih baik. Manfaat yang dapat diambil dari pemakaian media dalam suatu program pengajaran secara lebih rinci lagi dapat kita lihat sebagai berikut (lihat Sadiman, 1996 : 16-17) :

1. memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
2. mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, seperti misalnya :
  - a. objek yang terlalu besar – bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model
  - b. objek yang kecil – dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar ;
  - c. gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography* ;
  - d. kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal ;
  - e. objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain, dan
  - f. konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.
3. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk :
  - a. menimbulkan kegairahan belajar.
  - b. memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
  - c. memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
4. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Apalagi bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuan dalam :

- a. memberikan perangsang yang sama.
- b. mempersamakan pengalaman.
- c. menimbulkan persepsi yang sama.

### C. Macam-Macam Media dalam Pengajaran Bahasa Jepang

Biasanya, yang pertama kali terbayang oleh kita sehubungan dengan media pengajaran adalah buku-buku pelajaran. Namun selain buku pelajaran, masih banyak media lainnya yang dapat dipakai di dalam pengajaran bahasa Jepang seperti kartu gambar, kartu huruf (hiragana, katakana, kanji), foto, peta, kalender, daftar menu, poster, slide, radio, televisi, kaset rekaman, video tape, OHP, laboratorium bahasa, benda-benda tiruan, benda-benda yang sebenarnya, dan sebagainya. Klasifikasi media dalam bidang pengajaran bahasa Jepang sangat beragam sesuai dengan para ahli yang mengklasifikasikannya. Salah satu di antaranya terdapat di dalam buku *Nihongo Kyoojuhoo o Rikai Suru Hon* (hal.40-42). Di dalam buku tersebut disebutkan macam-macam media sebagai berikut :

#### 1. Klasifikasi berdasarkan perbedaan media

##### a. Media Pengajaran

- 1) Media tulisan : buku pelajaran, surat kabar, majalah, novel, data-data statistik seperti buku putih, berbagai macam kamus, buku-buku bidang keahlian, dokumen-dokumen, selebaran iklan, pamflet, jadwal atau daftar jam perjalanan, daftar menu, *flash card* (kartu huruf), *role card*, daftar huruf kana.
- 2) Media audiovisual :
  - a. audiovisual : video (VTR), film, *soft wear* untuk CAI (*computer Assisted Instruction*), sandiwara boneka kertas, guru, siswa lain, tamu, dan sebagainya.
  - b. audio : kaset rekaman, radio, CD, telepon.
  - c. visual : kartu gambar, gambar, foto, bagan, peta, slide, transparansi untuk OHP.
  - d. Lain-lain : realia (benda yang sebenarnya), *colour chart*.

##### b. Perlengkapan Pendidikan

- 1) Peralatan : TV, video deck, tape recorder, laser disc, radio, komputer, slide projector, OHP (overhead projector), laboratorium bahasa, dan sebagainya.

- 2) Perlengkapan tetap : papan tulis (white board), screen

## 2. Media utama dan media tambahan

Media yang menjadi tiang pengajaran disebut media utama (*shukyoozai*), sedangkan media yang berperan sebagai tambahan atau pembantu bagi media utama disebut media tambahan (*fuku kyoozai*). Di dalam pendidikan bahasa Jepang tingkat dasar biasanya buku pelajaran dipakai sebagai media utama dan sebagai media tambahan sering dipakai berbagai macam media tulisan dan media audio visual. Namun bersamaan dengan meningkatnya kemampuan bahasa Jepang siswa sering terlihat kecenderungan dipakainya media selain buku pelajaran yang dipasarkan sebagai media utama.

## 3. Media autentik atau media yang tidak autentik

### a. Media autentik

- 1) Bahan-bahan yang dibuat bukan untuk digunakan di dalam pendidikan bahasa ; di antaranya terdapat bahan-bahan hasil rekaman acara TV, acara radio, siaran informasi di stasiun, perkuliahan, dan sebagainya.
- 2) Media yang dibuat dengan melibatkan siswa ; di antaranya berupa dokumen-dokumen atau catatan-catatan aktifitas kebahasaan di dalam dan di luar kelas (presentasi siswa, interviu, dan sebagainya).

### b. Media yang disusun atau dibuat untuk dipergunakan di dalam pendidikan bahasa

#### 1) Media yang dipasarkan

- Buku pelajaran (dengan tangochoo, renshuuchoo, kaset rekaman, dan sebagainya sebagai suplemennya).
- Media yang berbeda-beda berdasarkan perbedaan keterampilan berbahasa (yang dipakai untuk dokkai, chookai, sakubun, dan kaiwa).
- Media yang berbeda-beda berdasarkan perbedaan aktifitasnya (game, role play, project, dan sebagainya).

#### 2) Media yang dibuat sendiri secara bebas

Selain klasifikasi media seperti di atas, Kimura Muneo dan kawan-kawan telah menjelaskan berbagai macam media pengajaran di dalam bukunya yang berjudul *Nihongo Kyoojuhoo* (1992 : 128-141). Menurutnya ada beberapa macam media yang

sering dipakai di dalam bidang pengajaran bahasa Jepang, yakni media visual sederhana, media proyeksi diam, media audio, media film, dan komputer. Berdasarkan pada penjelasan itu pada bagian berikut akan dibahas macam-macam media tersebut dengan berbagai karakteristik dan cara-cara pemakaiannya.

### *1. Media visual sederhana*

Yang dimaksud media visual sederhana di sini adalah media visual yang memiliki kemudahan-kemudahan atau kepraktisan-kepraktisan dalam pembuatan atau pemakaiannya tidak termasuk perlengkapan audio visual yang menggunakan listrik. Yang termasuk media visual sederhana ini antara lain :

- a. Benda yang sebenarnya dan benda tiruan (termasuk juga di dalamnya guru dan siswa berikut aktifitas, gerak isyarat, dan sebagainya).
- b. Foto dan gambar (termasuk kartu pos bergambar, guntingan-guntingan gambar, *flash card*, dan sebagainya).
- c. Bagan atau diagram (termasuk peta, dan sebagainya).
- d. Papan tulis dan *white board*.

Karakteristik media visual sederhana seperti di atas antara lain sebagai berikut :

- a. Penanganannya sangat praktis, baik pada waktu membawanya ke dalam kelas maupun pada waktu memakainya di dalam proses pengajaran.
- b. Mudah dibuat sendiri oleh guru, begitu juga pengaturan dan penyimpanannya sangat mudah.
- c. Tidak dibatasi oleh perlengkapan atau oleh waktu pemakaiannya, karena dapat dipakai di kelas yang tidak dilengkapi peralatan khusus dan dapat mengatur jumlah pemakaian atau pengulangan dengan bebas sesuai dengan reaksi atau respon siswa.
- d. Tidak begitu memerlukan biaya.

Terdapat beberapa benda yang sebenarnya yang dapat dimanfaatkan di dalam bidang pengajaran bahasa Jepang. Misalnya benda-benda yang biasa dipakai atau dibawa guru pada saat mengajar seperti pulpen, kacamata, jam tangan, dasi, pensil, tas, buku, buku catatan, kunci, dan sebagainya atau benda-benda kecil lain yang dapat dibawa ke dalam kelas seperti perangko, surat kabar, majalah, amplop, kertas surat, daftar menu,

dan sebagainya. Selain itu benda-benda yang selalu ada di dalam kelas pun dapat dijadikan media seperti meja, kursi, jam dinding, pintu, jendela, kalender, peta, dan sebagainya. Bahkan, tidak hanya benda-benda mati, guru dan siswa pun dapat dijadikan media termasuk anggota tubuhnya, aktifitasnya, ekspresi muka, dan gerak isyaratnya. Lalu di dalam kelompok benda tiruan yang dapat dipakai di dalam pengajaran bahasa Jepang antara lain benda tiruan jam lengkap dengan jarumnya yang dapat digerakkan dengan tangan. Benda tiruan makanan seperti buah-buahan, boneka, wayang, dan sebagainya pun mudah didapat untuk dijadikan media di dalam pengajaran bahasa Jepang.

Di dalam kelompok foto dan gambar biasanya sering dipakai juga kartu kanji (kartu kanji untuk belajar sendiri biasanya dilengkapi dengan cara baca dan artinya), kartu kata, kartu kana (hiragana dan katakana), kartu bilangan, dan sebagainya.

## 2. Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam adalah media berupa gambar besar yang tidak bergerak yang diproyeksikan ke dalam layar dengan menggunakan proyektor. Media proyeksi diam yang akan dibahas di sini adalah *overhead projector* dan *slide projektor*.

### a. *Overhead Projector*

Alat ini diberi nama *overhead projector* (OHP) sesuai dengan fungsinya untuk menayangkan suatu materi di layar yang ada di belakang melewati bagian atas kepala pemakainya. Bentuk OHP terus berkembang hingga sekarang ini ada yang berukuran sangat kecil sehingga praktis dibawa dan dipakai di mana saja. Materi yang ditayangkan dengan OHP biasanya dibuat atau disusun dalam lembaran transparansi yang dapat dibuat dengan tulisan tangan atau hasil foto copy transparansi. OHP memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut :

- 1) Dapat melihat gambar besar dari jarak dekat.
- 2) Karena dapat digunakan di ruangan yang terang, maka sambil menggunakan OHP dapat membaca tulisan di papan tulis atau menulis di papan tulis.
- 3) Oleh karena guru dan siswa dalam formasi saling berhadapan, maka guru dapat menyelenggarakan pengajaran sambil memperhatikan reaksi siswa.

- 4) Siapa pun dapat mengoperasikannya dengan mudah.
- 5) Kecepatan pemakaiannya dapat ditambah atau dikurangi sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, dapat merevisi atau memberi tambahan pada transparansi ketika menggunakan OHP.
- 6) Transparansi untuk OHP dapat dibuat sendiri atau dibuat dengan cara mereproduksinya dari beberapa referensi dengan alat reproduksi. Biaya pembuatannya murah, begitu juga untuk penyimpanannya pun praktis.

Cara pemakaian OHP di antaranya dapat dilakukan dengan metode sintetis dan metode analitis. Misalnya kita akan mengajarkan ungkapan-ungkapan tentang *iru* dan *aru* dengan transparansi seperti gambar di bawah ini.

Pada bagian tengah transparansi dibuat gambar utama berupa gambar rumah lengkap dengan halaman, kolam kecil, pohon, pintu gerbang, dan sebagainya. Pada bagian A ada gambar ikan kecil yang apabila dilipat posisinya akan bertepatan dengan bagian tengah kolam. Pada bagian B terdapat gambar anjing, bagian C gambar kucing, dan bagian D gambar mobil. Kalau satu demi satu dilipat maka kita dapat melakukan latihan pola kalimat (*bunkei renshuu*) seperti dengan kalimat '*Ike ni (chiisai) sakana ga imasu*', '*Ookii ki no shita ni inu ga imasu*', '*Chiisai ki no shita ni wa nani mo imasen*', '*Ike no soba ni neko ga imasu*', '*Mon no mae ni kuruma ga arimasu*'. Cara seperti ini



disebut metode sintesis. Lalu kalau satu demi satu lipatan tadi diangkat lagi maka kita dapat melakukan latihan pola kalimat seperti ‘... ni nani mo ... masen’, ‘...wa ... ni ... masen’, cara terakhir inilah yang disebut metode analitis.

#### b. Slide

Slide yang biasa dipakai sekarang ini ada dua macam. Yang pertama adalah *cut-slide* yaitu slide yang dipisahkan satu persatu lalu dimasukkan ke dalam kerangka. Sedangkan yang satu lagi adalah filmstrip (roll film) di mana masing-masing slide tersusun dan berhubungan yang dijadikan film yang berukuran 35 inci. Proyektor untuk slide ada yang hanya dapat dipakai untuk salah satu jenis slide, tetapi ada juga yang dapat dipakai untuk kedua macam slide ini. Adapun karakteristik slide ini antara lain :

- 1) Dapat memberikan kesan (daya tarik) yang kuat karena dapat memproyeksikan materi dalam ukuran besar pada layar yang terang di dalam ruangan gelap.
- 2) Biayanya relatif murah karena dapat dibuat dari negatif film hasil pemotretan menggunakan kamera, atau apabila menggunakan alat reproduksi khusus maka dapat dibuat dengan mudah dari buku atau majalah.
- 3) Setiap slide dengan bebas dapat dipercepat atau diulang sesuai dengan kebutuhannya selama pengajaran berlangsung.
- 4) Dapat disimpan dengan mudah. Untuk alat penyimpanannya sudah dipasarkan juga slide file, kabinet, dan sebagainya.

Sebagai media slide yang dipakai di dalam bidang pengajaran bahasa Jepang di antaranya ‘*Seikatsu no naka no Moji – Eki de*’ yang dibuat oleh Bunkachoo atau ‘*Nihongo Kyooikuyoo Suraido Banku*’ yang dibuat oleh Kokusai Koryuu Kikin. Yang pertama adalah slide yang memusatkan pada materi berupa pengumuman-pengumuman atau rambu-rambu yang ada di stasiun yang dapat dipakai sebagai media untuk pengajaran kanji. Lalu yang kedua terdiri dari empat seri ‘*Basho, Seikatsu, Juunikagetsu, Ryuugakusei*’, media ini dapat dipakai sebagai media pengajaran menyimak atau berbicara yang menggunakan kaset tape sebagai suplemennya, pengajaran *nihon jijoo*, dan sebagainya. Di dalam cara-cara pemakaian slide yang dipasarkan tersebut terdapat beberapa cara misalnya dengan cara memeperlihatkan roll film suatu cerita lalu menyuruh siswa menceritakan kembali cerita tersebut secara lisan atau menyuruh

membuat karangan. Atau dapat juga dengan cara memperlihatkan sebuah slide buatan sendiri agar dapat membuat cerita dengan mempertimbangkan pola kalimat dan kosakata yang ingin dipakai.

### 3. Media Audio

Di dalam media audio di antaranya terdapat media yang berupa kaset rekaman, CD, laboratorium bahasa, dan sebagainya. Pada bagian ini hanya akan dibahas tentang kaset rekaman dan laboratorium bahasa yang merupakan media audio yang paling sering dipakai.

#### a. Kaset Rekaman

Berikut dapat kita lihat beberapa karakteristik kaset rekaman :

- 1). Dapat dipakai langsung setelah merekamnya, selain itu memungkinkan juga untuk dipakai berkali-kali.
- 2). Penanganannya sangat praktis baik pada waktu merekamnya maupun pada waktu menggunakannya, selain itu dapat dibuat sendiri dengan mudah.
- 3). Biaya pembelian kaset sangat murah.
- 4). Mereproduksi media ini sangat mudah, kalau menggunakan alat reproduksi kaset cepat, maka materi atau tugas yang akan diserahkan kepada siswa dapat direkam dalam waktu yang singkat.

Media kaset rekaman yang telah dipasarkan yang dipakai untuk pengajaran bahasa Jepang pada umumnya dibagi menjadi dua macam. Jenis yang pertama adalah kaset yang melengkapi buku-buku pelajaran yang berisi rekaman bagian-bagian bacaan teks utama atau latihan-latihan. Lalu jenis yang satu lagi yang terutama bertujuan untuk melatih keterampilan menyimak. Pada media yang pertama termasuk juga buku pelajaran *hatsuon* dan huruf kana yang dipakai pada tingkat dasar, dengan memakai kaset rekaman maka memungkinkan siswa dapat belajar sendiri. Pada media yang terakhir terdapat beberapa media seperti media yang dipakai untuk latihan membedakan lafal yang sulit didengar oleh orang asing seperti pelepasan vokal, vokal panjang, konsonan rangkap, dan sebagainya, media untuk latihan *kikitori* suatu percakapan atau pidato, '*Kurashi no naka no nihongo*' yang dibuat sebagai media yang berisi rekaman aktifitas kebahasaan di

dalam kehidupan sehari-hari seperti di departemen store, stasiun, dan sebagainya, 'Nyuusu de Manabu Nihongo' sebagai materi pelajaran bahasa Jepang untuk tingkat *chuukyuu* yang berisi berbagai berita.

#### b. Laboratorium Bahasa

Karakteristik laboratorium bahasa adalah sebagai berikut :

- 1) Di dalam pendidikan bahasa Jepang jumlah siswa dalam satu kelas sebaiknya ditekan hingga di bawah sepuluh orang, namun di dalam pengajaran di laboratorium bahasa seorang guru dapat mengajar siswa sejumlah but yang ada, jadi sangat efektif.
- 2) Pelajaran diselenggarakan dalam bentuk pelajaran kelompok perkelas berdasarkan jumlah siswa yang banyak, namun masing-masing siswa memiliki unsur-unsur belajar secara perorangan yang berhadapan dengan materi pada sebuah but, dan dapat berkonsentrasi tanpa terganggu oleh reaksi atau jawaban siswa lainnya sehingga dapat belajar dengan kecepatannya sendiri.
- 3) Selain belajar secara bersama dengan materi yang sama yang dilakukan oleh seluruh siswa, bisa juga siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kemampuannya, masing-masing kelompok dapat belajar dengan materi yang berbeda-beda.
- 4) Para siswa dapat juga menggunakan bentuk pelajaran mandiri misalnya dengan cara masing-masing siswa memilih materi yang cocok untuk dirinya sendiri dan dengan bebas mempelajarinya sendiri.

Laboratorium bahasa di dalam pendidikan bahasa Jepang dapat dipakai untuk pengajaran menyimak atau latihan pola kalimat yang ada di dalam buku pelajaran terutama di dalam pendidikan bahasa Jepang tingkat dasar dan dapat dipakai juga untuk pengajaran menyimak pada tingkat *chuukyuu* dan *jokyuu*.

#### 4. Media Film

Gambar hidup yang menunjukkan gerakan-gerakan seperti film, audio visual, video recorder (VTR), video disk, dan sebagainya pada umumnya disebut film. Pada bagian ini akan dibahas tentang film dan VTR.

Berdasarkan lebarnya ukuran film, film dapat dibedakan menjadi film 35 mili, film 16 mili, dan film 8 mili. Yang paling banyak dipakai di dalam dunia pendidikan adalah film 16 mili, begitu juga *Nihongo Kyooiku Eiga* rancangan Bunkachoo dan *Nihongo Kyooiku Eiga Kisoohen* dan *Chuukyuuhen* rancangan Kokuritsu Kokugo Kenkyuujo yang biasa dipakai di dalam pengajaran bahasa Jepang dipasarkan dalam ukuran 16 mili. Tetapi apabila media film ini dibandingkan dengan media VTR, maka pemakaian media-media VTR lebih mudah dari pada media film. Perhatikanlah karakteristik media VTR berikut ini :

- a. Pemakaian dan persiapannya mudah dan tidak perlu menggelapkan ruangan.
- b. Dapat merekam film dan suara yang dipilih dari beberapa program TV dan dengan segera dapat ditayangkan.
- c. Bagian-bagian tertentu dapat diulang berkali-kali dan memungkinkan untuk dihentikan untuk sementara waktu (*pause*).
- d. Video kamera sudah tersebar di mana-mana sehingga relatif mudah untuk dibuat sendiri, penyusunan dan reproduksinya pun memungkinkan dilakukan sendiri.
- e. Harga VTR di pasaran lebih murah daripada film.

Ada tiga tipe pemakaian VTR sebagai media pengajaran. Yang pertama adalah yang dibuat sendiri sesuai dengan tujuannya. Dalam hal ini dibuat film yang berisi bacaan utama (*honbun*) suatu pelajaran atau film yang dibuat untuk menunjukkan atau melatih pola kalimat atau ungkapan-ungkapan berdasarkan perbedaan situasinya (*bamen*). Yang kedua adalah dengan cara merekam sebuah program siaran lalu menggunakan rekaman tersebut dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan yang ketiga adalah dengan cara menggunakan media VTR yang sudah banyak dipasarkan.

Lalu mungkin timbul pertanyaan, sebenarnya media film mana yang banyak dipakai di lembaga-lembaga pendidikan bahasa Jepang. Berdasarkan laporan hasil angket yang disebar, pada bidang pendidikan bahasa Jepang tingkat dasar (*shokyuu*) sering dipakai *Nihongo Kyooiku Eiga Kisoohen* dan *Yansan to Nihon no Hitobito* produksi Kokusai Kooryuu Kikin, sedangkan pada pendidikan bahasa Jepang tingkat *chuukyuu* dan *jookyuu* sering dipakai berita NHK, program-program khusus NHK, atau drama siaran NHK. Selain itu dalam laporan tersebut disebutkan pula bahwa tujuan pemakaian media tersebut pada tingkat dasar terutama untuk pelajaran *bunkei*, *goi*, *chookai*, dan

untuk pemahaman kebudayaan Jepang. Sedangkan pada tingkat *chuukyuu* dan *jookyuu*, selain target yang disebutkan pada tingkat *shokyuu*, juga sebagai media untuk menangkap pokok atau alur isi cerita dan untuk media pengajaran *sakubun*. Tidak hanya materi kebahasaan seperti pemahaman kosakata atau pola kalimat tetapi bagi pengajaran materi kebudayaan seperti kehidupan orang Jepang, kebiasaan orang Jepang, dan sebagainya pun media VTR sangat tepat untuk digunakan. Selain itu berfungsi juga sebagai media audio serta untuk mencapai sasaran pengajaran yang penting dalam keterampilan menyimak seperti menangkap intisari materi, membuat analogi tentang kata-kata yang belum diketahui, memperkirakan alur cerita, dan sebagainya. Sehingga pada waktu proses pengajaran, setelah menetapkan sasaran pada tingkatan tertentu, harus dipertimbangkan juga pemilihan media dan metode pengajaran yang sesuai dengan sasaran tersebut.

##### 5. Komputer

Terdapat dua macam cara pemakaian komputer di dalam bidang pendidikan. Yang pertama disebut CAI (*Computer Assisted Instruction*) yaitu pemakaian komputer dalam situasi belajar-mengajar di mana siswa melakukan kegiatan belajar berdasarkan *software* yang dibuat untuk siswa yang ditunjukkan oleh komputer. Lalu yang kedua disebut CMI (*Computer Managed Instruction*) yaitu pemakaian komputer dalam bidang administrasi belajar-mengajar, dapat dipakai pada saat pengurusan rencana pengajaran, pembuatan materi, pengurusan nilai dan sebagainya. Namun pemakaian komputer yang dipersoalkan pada bagian ini adalah komputer dalam pengertian CAI.

Pemakaian komputer dalam bidang pengajaran bahasa Jepang di Indonesia belumlah begitu berkembang mengingat pemakaian media ini masih baru dan belum begitu banyak dikenal oleh orang-orang yang terkait dalam bidang pendidikan bahasa Jepang. Selain itu, dibanding media-media yang lain, komputer masih tergolong mahal untuk pengadaannya di sekolah-sekolah atau di lembaga-lembaga pendidikan bahasa Jepang. Persoalan lain yang perlu dipertimbangkan adalah pemakaian komputer ini memerlukan guru bahasa Jepang yang juga terampil dalam pemakaian komputer.

Ada beberapa karakteristik pemakaian komputer (CAI) dalam dunia pendidikan, antara lain :

- a. Pelajaran dapat dilakukan sesuai dengan masing-masing tingkat kecepatan siswa.
- b. Penentuan benar atau tidak dapat segera keluar dan diketahui oleh pemakainya. Selain itu dengan segera pula akan keluar perintah atau petunjuk terhadap hasil itu.
- c. Sambil belajar dapat juga meninggalkan catatan-catatannya.

Komputer biasa dipakai untuk pengajaran *kanji*, *bunpoo*, atau *dokkai*. Dalam pengajaran kanji bisa dilakukan bimbingan untuk menghafal cara baca, arti, bentuk, urutan penulisan kanji, dan sebagainya. Selain itu sekarang ini sudah berkembang juga program untuk latihan menulis yang menggunakan perlengkapan khusus sehingga bisa dipakai untuk latihan menulis dengan tangan. Dalam pengajaran *bunpoo* sudah berkembang pula program untuk mengadakan latihan komponen-komponen tatabahasa yang penting seperti tentang konjugasi, partikel, *ukemi*, *shieki*, dan sebagainya. Sedangkan di dalam pengajaran *dokkai* sudah berkembang pula program untuk pengajaran *dokkai* berkaitan dengan karangan yang berhubungan dengan bidang spesialisasi siswa. Misalnya program untuk mengadakan latihan membaca cepat dengan mengatur waktu yang ditunjukkan pada layar monitor, sambil membaca karangan yang ada pada layar monitor kalau ada kata-kata yang tidak dimengerti lalu mencarinya di dalam kamus yang dimasukkan pula pada program tersebut, atau untuk latihan menangkap intisari suatu karangan.

#### *D. Hubungan antara Media Pengajaran dengan Silabus dan Kurikulum*

Yang menjadi masalah sekarang adalah sebaiknya kita memakai media apa untuk dipakai di dalam program pengajaran yang akan kita laksanakan. Mengenai masalah ini tentu saja kita harus mempertimbangkannya di dalam kerangka *course dezain* secara keseluruhan. Yang dimaksud *course dezain* (rancangan pengajaran) adalah rancangan silabus yang mencakup persoalan ‘akan mengajarkan apa’ dan rancangan kurikulum yang mencakup persoalan ‘bagaimana mengajarkan materi tersebut’ untuk mencapai sasaran belajar para siswa. Oleh sebab itu masalah pemilihan media tadi merupakan pekerjaan yang terkandung di dalam tahapan pembuatan kurikulum bersamaan dengan pemilihan metode dan perencanaan kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain kita harus

mempertimbangkan media pengajaran dalam keterkaitannya dengan jenis silabus dan kurikulum.

#### Daftar Pustaka

Arsyad, Azhar

1997 *Media Pengajaran*, Rajawali Pers, Jakarta.

Muneo, Kimura, dkk.

1992 *Nihongo Kyoojuhoo*, Oofusha, Tokyo.

Sadiman, Arief S.

1996 *Media Pendidikan – Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*,  
Rajawali Pers, Jakarta.

Setijadi

1994 *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*, Rajawali Pers,  
Jakarta.

Toshiko, Ishida

1999 *Nihongo Kyoojuhoo*, Taishuukan Shoten, Tokyo.